

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS DI KALANGAN SISWA SMA MELALUI DISKUSI DAN DEBAT

**Puji Hariati¹, Nurmayana², Purworno Purworno³, Purwanto Siwi⁴, Sri Handayani⁵,
Nurhalimah⁶**

^{1,2)} Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

^{3, 4)} Sastra Bahasa Inggris, Universitas Islam Sumatera Utara

⁵⁾ Teknologi Informasi, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

⁶⁾ Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

e-mail: zeenasutin@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas metode diskusi dan debat dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris di kalangan siswa SMA Yayasan Pendidikan Nazhirul Asrofi. Dalam konteks globalisasi, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris sangat penting bagi siswa untuk berkompetisi di dunia internasional. Namun, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam berbicara dengan lancar dan percaya diri. Oleh karena itu, penelitian ini mengimplementasikan metode diskusi dan debat sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pengabdian ini menggunakan pendekatan mixed methods, dengan kombinasi penelitian kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Yayasan Pendidikan Nazhirul Asrofi yang terlibat dalam kegiatan diskusi dan debat. Data dikumpulkan melalui tes berbicara yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan, kuesioner untuk mengukur persepsi siswa, serta wawancara dan observasi untuk menggali pengalaman siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara siswa, baik dari segi kelancaran, penguasaan kosakata, maupun pengucapan. Berdasarkan temuan dari kuesioner dan wawancara, siswa juga melaporkan peningkatan rasa percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris. Pengabdian ini menyimpulkan bahwa diskusi dan debat dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa, dengan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun argumen dan berbicara secara terstruktur. Oleh karena itu, disarankan agar metode ini diterapkan secara rutin dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMA Yayasan Pendidikan Nazhirul Asrofi dan sekolah-sekolah lainnya untuk memaksimalkan potensi siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Kata kunci: Keterampilan Berbicara, Bahasa Inggris, Diskusi, Debat, SMA, Pengajaran Bahasa.

Abstract

This study aims to measure the effectiveness of discussion and debate methods in improving English speaking skills among students of SMA Yayasan Pendidikan Nazhirul Asrofi. In the context of globalization, the ability to communicate in English is very important for students to compete internationally. However, many students still have difficulty in speaking fluently and confidently. Therefore, this study implements discussion and debate methods as a means to improve students' speaking skills. This study uses a mixed methods approach, with a combination of qualitative and quantitative research. The subjects of the study were grade XI students of SMA Yayasan Pendidikan Nazhirul Asrofi who were involved in discussion and debate activities. Data were collected through speaking tests conducted before and after the activities, questionnaires to measure student perceptions, and interviews and observations to explore students' and teachers' experiences. The results of the study showed a significant increase in students' speaking skills, both in terms of fluency, vocabulary mastery, and pronunciation. Based on the findings from the questionnaires and interviews, students also reported an increase in self-confidence in speaking English. This study concludes that discussion and debate can be an effective method in improving students' English speaking skills, by improving their ability to construct arguments and speak in a structured manner. Therefore, it is suggested that this method be applied routinely in English learning at SMA Yayasan Pendidikan Nazhirul Asrofi and other schools to maximize students' potential in communicating in English.

Keywords: Speaking Skills, English, Discussion, Debate, High School, Language Teaching.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting bagi siswa SMA di dunia global saat ini. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, bisnis, teknologi, serta hubungan sosial di dunia global. Oleh karena itu, kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris tidak hanya meningkatkan peluang siswa untuk mengakses informasi dan pendidikan global, tetapi juga membantu mereka dalam berkompetisi di pasar kerja internasional.

Di dunia yang semakin terhubung ini, kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris memudahkan siswa untuk memperluas jaringan, berbagi pengetahuan, serta berkolaborasi dengan individu dari berbagai negara dan budaya. Selain itu, kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris memberikan siswa rasa percaya diri ketika menghadapi tantangan global, baik dalam ujian internasional, kompetisi akademik, maupun peluang karier di masa depan (Bygate, 1987).

Namun, banyak siswa SMA yang menghadapi kesulitan dalam menguasai keterampilan berbicara bahasa Inggris, terutama dalam mengungkapkan pendapat secara spontan dan percaya diri di depan orang lain. Faktor utama seperti keterbatasan kosakata, penguasaan tata bahasa yang kurang, dan rasa malu sering kali menjadi hambatan besar bagi siswa dalam berbicara dalam bahasa Inggris secara efektif.

Metode pengajaran berbasis aktivitas, seperti diskusi dan debat, memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa (Nunan, 2003). Kedua metode ini memberikan siswa kesempatan untuk berlatih berbicara dalam situasi yang lebih alami dan interaktif, yang dapat membantu mengatasi rasa takut atau cemas saat berbicara. Harmer (2007) menjelaskan berbagai metode pengajaran bahasa Inggris, termasuk penggunaan diskusi dan debat sebagai strategi pembelajaran aktif. Ia menyatakan bahwa kedua metode ini dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara siswa, karena mereka memberikan kesempatan untuk berlatih berbicara dalam situasi yang lebih dinamis dan interaktif. Thornbury (2005) Diskusi dan debat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbicara yang lebih terstruktur, percaya diri, serta meningkatkan kelancaran dan penggunaan kosakata yang lebih beragam.

1. **Diskusi** memungkinkan siswa untuk berbicara dalam kelompok kecil atau besar tentang topik tertentu. Dalam diskusi, siswa tidak hanya diajak untuk berbicara, tetapi juga untuk mendengarkan dan memberikan tanggapan yang relevan, yang mendorong keterampilan berbicara mereka untuk berkembang secara aktif. Selain itu, diskusi sering kali melibatkan pengetahuan umum dan penerapan ide secara kritis, yang memperkaya kosakata dan struktur kalimat siswa (Chaney, 1998).
2. **Debat**, di sisi lain, mengajarkan siswa bagaimana menyusun argumen secara terstruktur dan berbicara dengan percaya diri. Debat mengharuskan siswa untuk berpikir cepat, mempertahankan pendapat mereka, dan merespons argumen dari pihak lawan. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris, karena melibatkan latihan berbicara secara formal, persuasif, dan terorganisir (Kayi, 2006).

Dengan metode ini, siswa dapat lebih aktif dalam menggunakan bahasa Inggris secara praktis dan meningkatkan kelancaran berbicara mereka. Selain itu, mereka juga belajar untuk mengatasi hambatan dalam berbicara dan berkomunikasi secara lebih efisien dan efektif.

Sebelum melaksanakan program peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris melalui diskusi dan debat, penting untuk mengidentifikasi kondisi awal di SMA Yayasan Pendidikan Nazhirul Asrofi terkait kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Berdasarkan observasi awal dan interaksi dengan siswa, berikut beberapa tantangan yang dihadapi:

1. **Kurangnya Praktik Berbicara:** Banyak siswa yang hanya fokus pada penguasaan teori bahasa Inggris seperti tata bahasa dan kosakata dalam pembelajaran di kelas, namun tidak memiliki kesempatan cukup untuk berbicara dalam bahasa Inggris secara aktif. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam berbicara secara spontan dan alami.
2. **Rasa Malu atau Takut Salah:** Beberapa siswa merasa cemas atau takut melakukan kesalahan saat berbicara dalam bahasa Inggris, yang menghambat mereka untuk berbicara dengan percaya diri. Rasa takut ini sering kali disebabkan oleh kurangnya latihan berbicara dan kurangnya dukungan dalam situasi berbicara.
3. **Penguasaan Kosakata yang Terbatas:** Banyak siswa merasa tidak memiliki kosakata yang cukup untuk mengekspresikan pendapat mereka dengan lancar. Hal ini dapat menghambat

mereka dalam berbicara dalam bahasa Inggris, terutama dalam kegiatan yang membutuhkan keterampilan berbicara aktif, seperti diskusi dan debat.

4. **Kurangnya Pengalaman dalam Berbicara di Depan Umum:** Sebagian siswa mungkin belum terbiasa berbicara di depan umum dalam bahasa Inggris. Mereka sering merasa gugup atau tidak nyaman ketika diminta untuk berbicara di depan kelas, baik dalam situasi informal maupun formal.

Mengenali tantangan-tantangan ini sangat penting untuk merancang program yang tepat guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa, khususnya dengan menggunakan metode diskusi dan debat yang dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk berlatih berbicara dalam konteks yang mendukung dan membangun rasa percaya diri mereka.

Dengan memahami kondisi awal dan tantangan-tantangan tersebut, program yang diterapkan akan lebih terfokus untuk memenuhi kebutuhan siswa dan membantu mereka mengatasi hambatan dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris.

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis bagaimana metode diskusi dan debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa SMA Yayasan Pendidikan Nazhirul Asrofi. Adapun tujuan penelitian secara rinci adalah sebagai berikut:

1. **Menilai Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa melalui Metode Diskusi dan Debat**

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan diskusi dan debat. Penelitian ini akan mengukur peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam hal kelancaran, kosakata, pengucapan, dan kemampuan berbicara secara terstruktur. Peningkatan ini akan diukur melalui tes berbicara yang dilakukan sebelum dan setelah kegiatan diskusi dan debat, serta observasi terhadap partisipasi aktif siswa dalam sesi diskusi dan debat (Richards, 2008).

2. **Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dalam Bahasa Inggris**

Tujuan kedua adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sejauh mana siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Faktor-faktor ini bisa mencakup faktor internal seperti motivasi siswa, rasa percaya diri, dan penguasaan kosakata, serta faktor eksternal seperti dukungan dari guru, lingkungan belajar yang mendukung, dan durasi serta intensitas pelaksanaan diskusi dan debat. Penelitian ini akan menggali persepsi siswa dan guru melalui wawancara dan kuesioner untuk lebih memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa (Nunan, 2001).

Melalui pencapaian kedua tujuan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas metode diskusi dan debat dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris serta memberikan wawasan tentang aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mendukung keterampilan berbicara siswa.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dapat menggunakan pendekatan **kualitatif** dan **kuantitatif** (mixed methods) di SMA Yayasan Pendidikan Nazhirul Asrofi. Richards dan Rodgers (2014) menjelaskan kualitatif untuk menggali pengalaman dan persepsi siswa tentang metode diskusi dan debat dan kuantitatif untuk mengukur peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui tes berbicara sebelum dan sesudah program. Siswa SMA Yayasan Pendidikan Nazhirul Asrofi, khususnya yang terlibat dalam kegiatan diskusi dan debat sebagai subjek dan Guru Bahasa Inggris sebagai sumber informasi mengenai pelaksanaan kegiatan dan pengamatan perkembangan siswa.

- **Instrumen Penelitian:**

- **Tes Keterampilan Berbicara:** Sebelum dan sesudah kegiatan diskusi dan debat, berikan tes berbicara kepada siswa untuk mengukur perkembangan mereka dalam hal kelancaran berbicara, kosakata, dan pengucapan.
- **Kuesioner:** Menyebar kuesioner kepada siswa untuk mengetahui pendapat mereka tentang kegiatan diskusi dan debat serta seberapa besar pengaruhnya terhadap kemampuan berbicara mereka.

- **Wawancara:** Melakukan wawancara dengan beberapa siswa dan guru untuk menggali pengalaman mereka selama kegiatan dan mengidentifikasi tantangan serta manfaat yang dirasakan.
- **Observasi:** Melakukan observasi selama kegiatan diskusi dan debat untuk melihat dinamika kelas dan bagaimana siswa berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

- **Prosedur Penelitian:**

1. Persiapan Awal

- **Identifikasi Tujuan:** Menyusun tujuan yang jelas terkait dengan pengabdian ini, yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbicara (speaking) siswa SMA melalui metode diskusi dan debat dalam bahasa Inggris.
- **Pemetaan Kebutuhan Siswa:** Melakukan observasi atau wawancara dengan guru atau siswa untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara bahasa Inggris mereka, serta tantangan yang dihadapi dalam berbicara bahasa Inggris.
- **Persiapan Materi:** Mempersiapkan materi pembelajaran terkait dengan teknik diskusi dan debat dalam bahasa Inggris. Ini bisa meliputi topik-topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, isu global, dan topik sosial.
- **Persiapan Alat dan Media Pembelajaran:** Menentukan alat bantu yang akan digunakan, seperti slide presentasi, video, artikel, atau alat digital untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

2. Sosialisasi Program

- **Pengenalan Program kepada Pihak Sekolah:** Melakukan pertemuan dengan kepala sekolah, guru bahasa Inggris, dan pihak terkait untuk menjelaskan tujuan, metode, dan rencana pelaksanaan PKM ini.
- **Pengenalan Program kepada Siswa:** Mengadakan sesi perkenalan dengan siswa, menjelaskan manfaat kegiatan diskusi dan debat, serta tujuan utama dari pengembangan keterampilan berbicara.

3. Pelaksanaan Kegiatan

- **Kegiatan Diskusi:**
 - **Pembagian Kelompok:** Membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk melakukan diskusi. Setiap kelompok diberikan topik untuk didiskusikan dalam bahasa Inggris.
 - **Pembimbingan Diskusi:** Memfasilitasi setiap kelompok dengan memberikan panduan dan tips bagaimana mendiskusikan topik secara efektif dalam bahasa Inggris.
 - **Evaluasi Hasil Diskusi:** Setelah diskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Hal ini untuk mengukur kemampuan berbicara mereka serta memberi umpan balik yang konstruktif.
- **Kegiatan Debat:**
 - **Pembagian Tim Debat:** Memilih siswa untuk membentuk tim pro dan kontra dalam sebuah debat mengenai suatu isu yang telah ditentukan. Topik debat bisa berkaitan dengan isu sosial atau pendidikan yang menarik dan sesuai dengan minat siswa.
 - **Pelatihan Debat:** Melatih siswa dalam teknik debat yang efektif, termasuk bagaimana menyusun argumen yang baik, merespons lawan debat, dan berbicara dengan percaya diri.
 - **Pelaksanaan Debat:** Melaksanakan sesi debat di mana siswa berbicara dan mempertahankan posisi mereka dalam bahasa Inggris.
- **Aktivitas Refleksi:** Setelah kegiatan, adakan sesi refleksi untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi pengalaman mereka, serta membagikan kendala dan keberhasilan yang mereka rasakan selama diskusi dan debat.

4. Pendampingan dan Umpaman Balik

- **Pendampingan Individu:** Selama kegiatan berlangsung, melakukan pendampingan kepada siswa yang membutuhkan bantuan lebih dalam hal pelafalan, kosakata, dan pengembangan argumentasi.
- **Umpaman Balik:** Memberikan umpan balik langsung setelah setiap sesi diskusi dan debat, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan agar siswa bisa memperbaiki keterampilan berbicara mereka.

5. Evaluasi dan Monitoring

- **Penilaian Keterampilan Berbicara:** Melakukan penilaian berkala terhadap perkembangan keterampilan berbicara siswa selama pelaksanaan kegiatan. Penilaian bisa dilakukan melalui rubrik yang mencakup kemampuan berbicara, kelancaran, penggunaan kosakata, dan penguasaan materi (Brown, 2004).
- **Kuesioner:** Menyebarluaskan kuesioner kepada siswa untuk mendapatkan masukan mengenai bagaimana kegiatan ini membantu mereka meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris.

6. Penutupan dan Laporan

- **Laporan Hasil Pengabdian:** Membuat laporan akhir yang berisi hasil dari pengabdian ini, termasuk pencapaian tujuan, evaluasi hasil belajar siswa, dan rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya.
- **Presentasi Hasil kepada Sekolah:** Mempresentasikan hasil kegiatan kepada pihak sekolah, termasuk guru dan kepala sekolah, untuk menunjukkan dampak positif dari program ini terhadap keterampilan berbicara siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- **Analisis Keterampilan Berbicara:**
 - ✓ **Peningkatan Kelancaran Berbicara:** Setelah kegiatan diskusi dan debat, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam kelancaran berbicara mereka. Hasil tes berbicara menunjukkan bahwa siswa lebih mampu berbicara tanpa terlalu banyak jeda atau ragu-ragu. Mereka lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan memberikan argumen secara lisan.
 - ✓ **Penggunaan Kosakata:** Tes berbicara sebelum dan setelah kegiatan menunjukkan bahwa siswa mulai menggunakan kosakata yang lebih beragam dan sesuai dengan topik yang dibahas. Meskipun beberapa siswa masih terbatas dalam penggunaan kosakata, kebanyakan dari mereka dapat mengembangkan pilihan kata yang lebih tepat, terutama ketika mereka terlibat dalam debat yang memerlukan argumentasi kuat.
 - ✓ **Kemampuan Berbicara Secara Efektif:** Sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan dalam hal berbicara dengan lebih terstruktur dan jelas. Mereka mampu mengemukakan pendapat mereka dengan lebih sistematis, menggunakan contoh yang relevan, dan memberikan argumen yang lebih mendalam, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam sesi debat.
- **Persepsi Siswa dan Guru:**
 - ✓ **Persepsi Siswa:** Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara, sebagian besar siswa menganggap bahwa kegiatan diskusi dan debat sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Mereka merasa lebih percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Inggris, baik di depan kelas maupun dalam situasi sehari-hari. Selain itu, siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan berargumen.
 - ✓ **Persepsi Guru:** Guru bahasa Inggris juga menilai bahwa kegiatan diskusi dan debat memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbicara siswa. Mereka mencatat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara siswa, terutama dalam hal pemilihan kata yang lebih tepat dan peningkatan kelancaran berbicara. Guru juga merasa bahwa kegiatan ini memberikan siswa pengalaman yang lebih nyata dan relevan dalam menggunakan bahasa Inggris.
- **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi:**
 - ✓ **Motivasi Siswa:** Motivasi siswa memainkan peran penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi dalam diskusi dan debat. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tertantang untuk berbicara setelah melihat perkembangan yang mereka alami selama kegiatan.
 - ✓ **Dukungan dari Guru:** Dukungan dari guru sangat penting dalam menciptakan suasana yang mendukung bagi siswa untuk berbicara. Guru yang memberikan umpan

- balik konstruktif dan mendorong siswa untuk terus berlatih berbicara dalam bahasa Inggris membantu siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri.
- ✓ **Topik yang Dipilih:** Pemilihan topik yang relevan dan menarik juga mempengaruhi tingkat partisipasi siswa. Topik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari atau isu-isu yang menarik bagi siswa membuat mereka lebih antusias untuk berbicara dan memberikan pendapat mereka. Sebaliknya, topik yang terlalu sulit atau tidak relevan dapat mengurangi partisipasi siswa.
 - **Penerapan Metode dalam Pembelajaran Bahasa Inggris:**
 - ✓ **Penerapan Berkelanjutan:** Metode diskusi dan debat dapat diterapkan secara berkelanjutan di sekolah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menjadwalkan sesi diskusi dan debat secara rutin, dengan topik yang beragam dan sesuai dengan minat siswa. Dengan demikian, siswa dapat terus berlatih berbicara dalam konteks yang lebih alami dan menantang.
 - ✓ **Integrasi dengan Kurikulum:** Kegiatan diskusi dan debat juga bisa diintegrasikan dengan kurikulum pembelajaran bahasa Inggris, misalnya dengan mengaitkannya dengan materi yang sedang diajarkan, seperti teks naratif, argumentatif, atau prosedural. Ini akan memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk berlatih berbicara dalam konteks yang relevan dengan pelajaran mereka.
 - ✓ **Pelatihan untuk Guru:** Untuk memastikan kegiatan ini dapat diterapkan secara efektif, penting bagi guru untuk diberikan pelatihan khusus mengenai cara mengelola diskusi dan debat di kelas. Pelatihan ini akan membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, serta memberikan strategi untuk menilai dan memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap keterampilan berbicara siswa.



Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

SIMPULAN

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kegiatan diskusi dan debat memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa di SMA Yayasan Pendidikan Nazhirul Asrofi. Peningkatan dalam kelancaran berbicara, penggunaan kosakata, dan kemampuan berbicara secara efektif menunjukkan bahwa metode ini efektif. Persepsi positif dari siswa dan guru serta faktor-faktor seperti motivasi, dukungan guru, dan pemilihan topik yang relevan menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Oleh karena itu, metode diskusi dan debat dapat diterapkan secara berkelanjutan dan diintegrasikan ke dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah untuk terus meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

SARAN

Strategi Efektif dalam Penerapan Diskusi dan Debat

1. **Penerapan Rutin** – Diskusi dan debat harus dilakukan secara berkala agar siswa terus mengasah keterampilan berbicara. Sesi mingguan atau bulanan memastikan partisipasi aktif.
2. **Topik Variatif dan Relevan** – Pemilihan topik menarik yang sesuai dengan minat siswa, seperti isu sosial atau teknologi, meningkatkan partisipasi dan pemikiran kritis.

3. **Pelatihan Guru** – Guru perlu dilatih dalam mengelola debat, memberikan umpan balik, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif agar kegiatan lebih efektif.
4. **Pengembangan Bertahap** – Mulai dari diskusi kelompok kecil hingga debat besar membantu siswa membangun kepercayaan diri secara progresif.
5. **Integrasi Kurikulum** – Diskusi dan debat sebaiknya dikaitkan dengan materi pembelajaran untuk memperdalam pemahaman dan meningkatkan keterampilan berbicara.
6. **Pemanfaatan Teknologi** – Platform daring dapat digunakan untuk debat virtual, memperluas kesempatan latihan berbicara secara fleksibel.
7. **Evaluasi dan Umpan Balik** – Penilaian terstruktur dan umpan balik spesifik membantu siswa memahami kekuatan serta aspek yang perlu diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. (2004). Language assessment: Principles and classroom practices. Pearson Education.
- Bygate, M. (1987). Speaking. Oxford University Press.
- Chaney, A. L., & Burk, T. L. (1998). Teaching oral communication in grades K-8. Allyn & Bacon.
- Harmer, J. (2007). The practice of English language teaching (4th ed.). Pearson Longman.
- Kayi, H. (2006). Teaching speaking: Activities to promote speaking in a second language. *The Internet TESL Journal*, 12(11).
- Nunan, D. (2001). Second language teaching & learning. Heinle & Heinle.
- Nunan, D. (2003). Practical English language teaching. McGraw-Hill.
- Richards, J. C. (2008). Teaching listening and speaking: From theory to practice. Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). Approaches and methods in language teaching (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Thornbury, S. (2005). How to teach speaking. Pearson Longman.